

Pemanfaatan Video “Nussa dan Rara” sebagai Media Pembelajaran PPKn dalam Penguatan Karakter Berbakti pada Siswa IX SMP Nurul Islam

Fina Salsabila Aura¹, Uswatun Hasanah², Nurul Saila³

^{1,2,3}Universitas Panca Marga
Email: finaslsblauraaa@gmail.com

Abstrak. Rendahnya karakter berbakti siswa kelas IX SMP Nurul Islam ditandai oleh rendahnya partisipasi dalam menjaga kebersihan, kecenderungan membantah perintah, dan kurangnya menghargai pengorbanan. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan proses pemanfaatan video “Nussa dan Rara” sebagai media pembelajaran PPKn dalam upaya penguatan karakter berbakti melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; dan (2) mendeskripsikan respon serta indikasi perubahan perilaku siswa ditinjau dari aspek pemahaman moral, kesadaran moral, dan perilaku moral berdasarkan teori Thomas Lickona. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah guru PPKn dan siswa kelas IX SMP Nurul Islam, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) proses pemanfaatan video berlangsung terstruktur melalui tiga tahap, yaitu perencanaan kolaboratif, pelaksanaan pembelajaran yang interaktif, dan evaluasi berbasis tiga aspek karakter Lickona; (2) video “Nussa dan Rara” berhasil meningkatkan pemahaman moral siswa tentang karakter berbakti, memicu timbulnya empati dan komitmen perubahan sebagai wujud kesadaran moral, serta mendorong indikasi perubahan perilaku moral pada ketiga indikator karakter berbakti secara bertahap. Disimpulkan bahwa video “Nussa dan Rara” efektif sebagai media pembelajaran PPKn dalam upaya penguatan karakter berbakti siswa SMP.

Kata Kunci: video “Nussa dan Rara”; media pembelajaran PPKn; karakter berbakti; Thomas Lickona; pendidikan karakter.

Abstract. This research was motivated by the low filial piety character among ninth-grade students at SMP Nurul Islam, characterized by low participation in maintaining cleanliness, a tendency to disobey orders, and lack of appreciation for sacrifices. The objectives of this study were: (1) to describe the process of utilizing the “Nussa and Rara” video as a PPKn learning medium through planning, implementation, and evaluation stages; and (2) to describe students' responses and behavioral change indications in terms of moral understanding, moral awareness, dan moral behavior based on Thomas Lickona's theory. This research employed a qualitative descriptive method. Research subjects were the PPKn teacher and ninth-grade students at SMP Nurul Islam, wit data collection through observation, in-depth interviews, and documentation. Result showed that: (1) the video ulitization process proceeded structurally through three stages-collaborative planning, interactive learning implementation, and Lickona-based evaluation; (2) the “Nussa dan Rara” video successfully improved students' moral understanding of filial piety, triggered empathy and behavioral change commitments as moral awareness, and gradually promoted moral behavioral changes across all three filial piety indicators. It is concluded that the “Nussa dan Rara” video is effective as a PPKn learning medium for strengthening the filial piety character of junior high school students.

Keywords: “Nussa and Rara” video; PPKn learning media; filial piety character; Thomas Lickona; character education.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses yang diarahkan untuk membentuk kesempurnaan karakter dan kepribadian para siswa. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengoptimalkan potensi siswa sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang memiliki keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, moralitas yang luhur, kesehatan yang baik, pengetahuan yang memadai, kecakapan, kreativitas, kemandirian, serta mampu menjadi warga negara yang menganut prinsip demokrasi dan memiliki rasa tanggung jawab (Departemen Pendidikan Nasional, 2003). Tujuan yang dijabarkan ini menggarisbawahi signifikansi pembentukan karakter siswa sebagai komponen krusial dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Pendidikan karakter adalah suatu proses yang disengaja untuk memupuk nilai-nilai moral dan etika pada siswa. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter melibatkan tiga aspek utama: pemahaman mengenai kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan kemampuan untuk bertindak baik. Pembentukan karakter yang baik ditopang oleh tiga aspek: pemahaman moral, kesadaran moral, dan perilaku moral. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada perbedaan antara perilaku yang benar dan yang salah, tetapi juga pada penanaman kebiasaan positif agar siswa memiliki pemahaman, empati, dan motivasi untuk berbuat baik (Lickona, 2016).

Salah satu aspek utama karakter yang perlu ditanamkan adalah nilai berbakti. Dalam perspektif ajaran Islam, konsep ini disebut sebagai *birrul walidain*, yang mewajibkan setiap anak untuk berbakti dan menempati posisi terhormat di hadapan Allah SWT (Suhaili, 2023). Nilai karakter berbakti mencakup pemberian hormat, kepatuhan dalam hal-hal yang positif, serta perhatian terhadap kebutuhan fisik dan emosional (Mahmud, 2017). Fenomena penurunan nilai berbakti di kalangan generasi muda saat ini menimbulkan kekhawatiran yang serius, karena globalisasi serta kemajuan teknologi telah memicu perubahan signifikan dalam nilai-nilai karakter, salah satunya dalam penurunan tingkat sopan santun (Tanaka et al., 2023).

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memegang peranan penting dalam penguatan karakter berbakti siswa. PPKn merupakan sarana yang paling utama dalam pendidikan karakter, karena tidak hanya mengajarkan konsep kewarganegaraan, tetapi juga menanamkan prinsip-prinsip etika dalam praktik kehidupan sehari-hari (Rahayu, 2017). Namun demikian, metode ceramah dan diskusi yang lazim digunakan dalam pembelajaran PPKn dinilai kurang diminati siswa dan belum mencapai efektivitas optimal dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

Salah satu media pembelajaran yang berpotensi efektif adalah video animasi, khususnya serial animasi “Nussa and Rara,” produksi *The Little Giantz* dan *4Stripe Productions*. Media *audio visual* menawarkan keunggulan dalam menggabungkan elemen visual, audio, dan teks secara bersamaan sehingga dapat meningkatkan efektivitas penanaman nilai-nilai karakter (Shoffa et al., 2023). Video animasi terbukti sangat efektif, lantaran mampu menghubungkan nilai-nilai abstrak melalui karakterisasi dan narasi yang memikat (Kardi et al., 2023). Video “Nussa dan Rara” secara khusus menampilkan berbagai perilaku yang mencerminkan karakter berbakti yang diartikan melalui tiga indikator: (1) membantu menjaga kebersihan; (2) tidak membantah perintah; (3) menghargai pengorbanan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2025 selama program PLP di SMP Nurul Islam, teridentifikasi bahwa sebagian besar siswa kelas IX masih menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan karakter berbakti. Hasil observasi dan wawancara awal mengungkapkan tiga permasalahan utama: rendahnya partisipasi siswa dalam membantu menjaga kebersihan, adanya kecenderungan membantah perintah, serta kurangnya menghargai pengorbanan.

Meskipun beberapa penelitian terdahulu, seperti Wati & Satianingsih, (2025); Mulyani et al., (2022); Kurniawati, (2023); dan Nuraini, (2022) memanfaatkan video “Nussa dan Rara” dalam pembelajaran PPKn sebagian besar dilakukan di SD, sementara penelitian Kardi et al., (2023) di SMP masih sangat terbatas dan belum fokus pada pembelajaran PPKn. Kedua, meskipun beberapa penelitian Yunia, (2022); R. Kurniawati, (2024); dan Sandhy, (2019) telah mengidentifikasi nilai *birrul walidain* dalam video “Nussa dan Rara”, penelitian tersebut belum mengkaji penerapannya sebagai media pembelajaran pada pembelajaran PPKn yang menggunakan tiga aspek karakter Lickona (Pemahaman Moral, Kesadaran Moral, dan Perilaku Moral). Ketiga, penelitian terdahulu Indriani et al., (2024) dan Anggreani et al., (2022) sebagian besar berfokus pada analisis konten dan identifikasi nilai-nilai dalam video “Nussa dan Rara”, belum mendeskripsikan secara mendalam proses pemanfaatan video “Nussa dan Rara” sebagai media pembelajaran serta respon dan indikasi perubahan perilaku siswa ditinjau dari aspek pemahaman moral, kesadaran moral, dan perilaku moral.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Desain kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara mendalam proses pemanfaatan video “Nussa dan Rara” sebagai media pembelajaran PPKn serta respon dan indikasi perubahan perilaku siswa dalam upaya penguatan karakter berbakti (Fadli, 2021). Pendekatan ini

memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang dikaji dari perspektif subjek penelitian secara alamiah (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Penelitian dilaksanakan di SMP Nurul Islam, yang berlokasi di Jalan Merapi No.103, Triwung Lor, RT/RW: 8/2, Kecamatan Kademangan, Kota Probolinggo, Provinsi Jawa Timur, pada tanggal 10 Maret hingga 10 April 2026. Subjek penelitian terdiri dari guru PPKn dan perwakilan siswa kelas IX SMP Nurul Islam. Penentuan subjek penelitian untuk siswa menggunakan teknik *snowball sampling*, dimulai dari rekomendasi guru PPKn yang kemudian berkembang berdasarkan rekomendasi siswa pertama (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) observasi partisipatif, yakni pengamatan langsung selama satu bulan terhadap proses pembelajaran dan perilaku siswa di lingkungan sekolah; (2) wawancara mendalam dengan guru PPKn dan siswa untuk menggali informasi tentang proses pemanfaatan video dan respon siswa; serta (3) dokumentasi berupa lembar refleksi tertulis siswa, modul ajar, dan catatan lapangan. Instrumen pengumpulan data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar refleksi tertulis yang dikembangkan berdasarkan tiga aspek karakter Thomas Lickona (Abdussamad, 2021).

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yakni dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru PPKn, siswa, dan dokumentasi pada masing-masing aspek karakter Lickona (Sinaga, (2023); Waruwu, (2024)).

HASIL DAN DISKUSI

A. Proses Pemanfaatan Video "Nussa dan Rara" sebagai Media Pembelajaran PPKn dalam Upaya Penguatan Karakter Berbakti Siswa kelas IX SMP Nurul Islam

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, proses pemanfaatan video "Nussa dan Rara" sebagai media pembelajaran PPKn dalam upaya penguatan karakter berbakti berlangsung secara terstruktur melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, guru PPKn berkolaborasi dengan peneliti dalam menyusun modul ajar yang mengintegrasikan video "Nussa dan Rara". Proses ini mencakup pemilihan episode yang sesuai dengan materi hak dan kewajiban kelas IX, penyusunan pertanyaan pemantik, dan penyiapan instrumen evaluasi berbasis tiga aspek karakter Lickona. Guru PPKn menyatakan: "Iya, jadi kita diskusi bareng sama-sama, memilih episode videonya yang cocok, terus menyesuaikan dengan materi hak dan kewajiban kelas IX. Saya yang pegang modulnya, Mbak Fina yang bantu arahkan. Alhamdulillah nyambung." (Guru PPKn, 14

Maret 2026). Kolaborasi ini mencerminkan pentingnya kesiapan guru dalam mengelola media pembelajaran yang efektif agar dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa secara optimal (Hasan et al., 2021).

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran berlangsung melalui tiga kegiatan berurutan. Kegiatan awal diisi dengan apersepsi untuk mengaktifkan skema pengetahuan siswa tentang karakter berbakti. Kegiatan inti meliputi pemutaran video “Nussa dan Rara” berdurasi 3-6 menit, dilanjutkan diskusi kelas dengan pertanyaan pemantik seperti “Tindakan apa saja yang dilakukan Nussa dan Rara ke Umma dalam video tadi?” dan “Kalau di sekolah, perilaku seperti itu bisa diterapkan bagaimana?”. Kegiatan penutup mencakup penguatan nilai karakter berbakti dan pemberian lembar refleksi tertulis. Guru PPKn mendeskripsikan suasana kelas: “Senang kayak excited gitu Mbak. Siswa-siswa antusias nonton, apalagi karakternya lucu. Waktu diskusi juga rame, banyak yang angkat tangan, serita pengalaman sendiri juga. Alhamdulillah kelasnya seperti lebih hidup.” (Guru PPKn, 30 Maret 2026). Hal ini sejalan dengan keunggulan media video yang mampu menarik keingintahuan siswa dalam rentang waktu singkat (Hasan et al., 2021).



Gambar 1. Proses Pemanfaatan Video “Nussa dan Rara”

Pada tahap evaluasi, guru menggunakan tiga pendekatan yang saling melengkapi: pengamatan diskusi kelas untuk menilai pemahaman moral, analisis lembar refleksi tertulis untuk menilai kesadaran moral, dan observasi indikasi perubahan perilaku siswa untuk menilai perilaku moral. Pendekatan triangulasi ini selaras dengan rekomendasi Lickona, (2016) bahwa evaluasi pendidikan karakter harus mencakup ketiga aspek karakter secara utuh.

B. Respon dan Indikasi Perubahan Perilaku Siswa Kelas IX SMP Nurul Islam terhadap Upaya Penguatan Karakter Berbakti Setelah Mengikuti Pembelajaran Menggunakan Video “Nussa dan Rara” sebagai Media Pembelajaran PPKn Ditinjau dari Aspek Pemahaman Moral, Kesadaran Moral, dan Perilaku Moral

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, respon dan indikasi perubahan perilaku siswa kelas IX SMP Nurul Islam dalam upaya penguatan karakter berbakti menunjukkan perkembangan positif pada ketiga aspek karakter Thomas Lickona.

1. Pemahaman Moral

Aspek pemahaman moral menunjukkan respon yang positif setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan video “Nussa dan Rara”. Siswa mampu memahami konsep berbakti secara operasional, mengidentifikasi perilaku berbakti yang ditampilkan dalam video, serta mengkontekstualisasikannya dalam kehidupan sekolah. Muhammad Yusup Rizkillah, siswa kelas IX, mengungkapkan: “Berbakti itu nurut perintah orang tua, guru, sama orang yang lebih tua, tidak membantah, terus bantu-bantu kalau ada yang perlu dikerjakan. Intinya harus jadi anak dan siswa yang mudah diatur, Kak.” (Yusup, 3 April 2026). Vina Sabrina juga menyatakan pemahaman serupa dengan penekanan pada aspek menghargai pengorbanan: “Berbakti itu seperti menghormati orang tua sama guru, dengerin nasihat mereka, terus bantu-bantu biar bebannya berkurang. Pokoknya jangan bikin mereka sedih, Kak.” (Vina, 5 April 2026). Mayoritas siswa terbukti mencapai pemahaman moral yang memadai, sebagai mana dikonfirmasi oleh guru PPKn melalui pengamatan diskusi kelas: “Saya perhatikan waktu diskusi kelas, Mbak. Apakah siswa bisa menjelaskan sendiri pentingnya berbakti, terutama mencakup tiga indikator yang ada. Nah, dari situ bakal kelihatan paham atau nggak nya. Tapi sudah saya amati bahwa mayoritas siswanya Alhamdulillah sudah paham.” (Guru PPKn, 31 Maret 2026). Keberhasilan ini tidak terlepas dari karakteristik video “Nussa dan Rara” yang menyajikan narasi sederhana, relevan, dan mudah dipahami oleh siswa SMP (Irawan et al., 2023), sehingga mampu menjembatani nilai-nilai abstrak melalui karakteristik yang konkret (Kardi et al., 2023).



Gambar 2. Respon Pemahaman Moral Siswa Kelas IX

2. Kesadaran Moral

Video "Nussa dan Rara" berhasil memicu timbulnya kesadaran moral siswa, khususnya berupa empati terhadap pengorbanan orang tua dan guru, serta munculnya kesadaran akan perilaku kurang baik yang pernah dilakukan. Vina mengungkapkan respon emosional yang kuat: "Iya, Kak. Waktu nonton bagian Nussa dan Rara bantuin Umma itu saya sampai terharu. Jadi inget orang tua di rumah yang tiap hari kerja keras. Rasanya pengen cepet-cepet ketemu dan peluk Bunda yang kenceng." (Vina, 5 April 2026). Yusup mengungkapkan perasaan malu atas perilaku masa lalu dan berkomitmen: "Iya perlu. Soalnya selama ini saya masih sering membantah kalau disuruh. Nonton video ini jadi mikir ulang, tidak enak juga kalau terus begitu. Mau coba lebih nurut, tidak nunda-nunda kalau disuruh, terus di sekolah mau lebih aktif piket. Tidak janji sempurna, tapi mau dicoba pelan-pelan." (Yusup, 3 April 2026). Konsistensi antara pengakuan lisan dalam wawancara dengan jawaban tertulis dalam refleksi kedua siswa menunjukkan bahwa kesadaran moral yang terbentuk bukan sekadar formalitas, melainkan sungguh-sungguh dihayati. Respon ini sesuai dengan teori Lickona, (2016) bahwa kesadaran moral meliputi perasaan hati nurani, empati, dan kendali diri, di mana media audio visual memiliki keunggulan dalam menyentuh kesadaran siswa yang seringkali sulit dijangkau oleh metode ceramah (Shoffa et al., 2023).



Gambar 3. Respon Kesadaran Moral Siswa Kelas IX

3. Perilaku Moral

Terdapat indikasi perubahan positif pada ketiga indikator perilaku moral siswa. Pada indikator membantu menjaga kebersihan, beberapa siswa mulai berinisiatif melaksanakan piket tanpa menunggu ditegur, bahkan beresin meja setelah pelajaran tanpa diminta. Pada indikator tidak membantah perintah, beberapa siswa mulai menahan diri dari protes dan langsung melaksanakan perintah guru. Vina mengungkapkan: “Ada, Kak. Saya jadi lebih nahan diri kalau mau jawab balik. Inget video Nussa dan Rara yang sabar waktu ditonton itu, saya coba tiru. Cukup susah, tapi udah ada usahanya. Waktu guru minta tugas dikumpulkan hari itu juga, saya langsung kerjakan, gak nunda. Soalnya inget, guru juga punya banyak kerjaan lain.” (Vina, 3 April 2026). Pada indikator menghargai pengorbanan, siswa mulai lebih sering mengucapkan terima kasih kepada guru dan menunjukkan sikap sopan. Guru PPKn mengkonfirmasi: “Iya, ketiganya ada peningkatan meskipun bertahap. Partisipasi kebersihan mulai ada, mbantahnya juga sudah banyak yang berkurang, terus sikap ke guru juga sudah lebih baik dari sebelumnya. Kan memang tiga hal itu yang sering menjadi masalah utama di kelas IX ini.” (Guru PPKn, 31 Maret 2026).



Gambar 4. Membantu Menjaga Kebersihan



Gambar 5. Tidak Membantah Perintah Guru



Gambar 6. Menghargai Pengorbanan Guru

Indikasi perubahan pada ketiga aspek perilaku moral ini mencerminkan dimensi perilaku moral dalam teori Lickona, (2016) yang mencakup tindakan, keinginan, dan kebiasaan untuk berbuat baik. Perubahan yang bersifat bertahap ini sejalan dengan pemahaman Mahmud, (2017) bahwa karakter berbakti tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang konsisten. Temuan ini memperkuat pandangan Wati & Satianingsih, (2025) dan Mulyani et al.,

(2022) bahwa video animasi “Nussa dan Rara” memiliki nilai-nilai karakter positif yang relevan dengan pendidikan karakter. Lebih jauh, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mendeskripsikan secara mendalam proses pemanfaatan video pada jenjang SMP dalam konteks pembelajaran PPKn beserta respon dan indikasi perubahan perilaku siswa berdasarkan tiga aspek karakter Thomas Lickona.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan dua hal. Pertama, proses pemanfaatan video “Nussa dan Rara” sebagai media pembelajaran PPKn dalam upaya penguatan karakter berbakti siswa kelas IX SMP Nurul Islam berlangsung secara terstruktur melalui tiga tahapan, yaitu: (1) perencanaan kolaboratif antara guru PPKn dan peneliti dalam menyusun modul ajar, memilih episode yang relevan, dan menyiapkan instrumen evaluasi berbasis tiga aspek karakter Lickona; (2) pelaksanaan pembelajaran yang interaktif melalui kegiatan apersepsi, pemutaran video, diskusi reflektif, dan refleksi tertulis; serta (3) evaluasi menggunakan pendekatan triangulasi melalui pengamatan diskusi kelas, analisis refleksi tertulis, dan observasi perilaku siswa.

Kedua, respon dan indikasi perubahan perilaku siswa kelas IX SMP Nurul Islam menunjukkan perkembangan positif pada ketiga aspek karakter Thomas Lickona. Pada aspek pemahaman moral, siswa mampu memahami konsep berbakti secara operasional dan mengkontekstualisasikannya ke dalam kehidupan sekolah. Pada aspek kesadaran moral, video berhasil memicu timbulnya empati, perasaan bersalah yang konstruktif, dan komitmen perubahan yang autentik pada diri siswa. Pada aspek perilaku moral, terdapat indikasi perubahan nyata pada ketiga indikator karakter berbakti, meskipun perubahan tersebut masih bersifat bertahap dan terus berkembang. Disimpulkan bahwa pemanfaatan video “Nussa dan Rara” sebagai media pembelajaran PPKn terbukti mampu memberikan kontribusi positif dalam upaya penguatan karakter berbakti siswa kelas IX SMP Nurul Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Panca Marga yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini, kepada pihak SMP Nurul Islam Kota Probolinggo khususnya guru PPKn dan siswa kelas IX yang telah bersedia menjadi subjek penelitian, serta kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.)). Syakir Media Press.
- Anggreani, G., Asiyah, & Alimni. (2022). PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK TERPUJI MELALUI MEDIA VIDEO KARTUN NUSSA DAN RARA PADA MATA PELAJARAN PAI DI ERA NEW NORMAL. *Jurnal Studi Islam, Sosial Dan Pendidikan*, 1(2), 1–9. <https://ejournal.almarkazibkl.org/index.php/ince/article/view/93/88>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T., Tahrim, T., Anwari, A., Rahmad, A., Masdiana, & Indra, I. (2021). *MEDIA PEMBELAJARAN*.
- Hasanah, U. (2018). Strategi pembelajaran aktif untuk anak usia dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 204–222.
- Hasanah, U. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi millennial untuk membendung diri dari dampak negatif revolusi industri 4.0. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 52–59.
- Hasanah, U., Soleh, A. M., & Sadik, K. (2024). Effect of random under sampling, oversampling, and smote on the performance of cardiovascular disease prediction models. *Jurnal Matematika, Statistika Dan Komputasi*, 21(1), 88–102.
- Hasanah, U., Sulianti, A., Saila, N., Misdiyanto, M., & Arif, M. F. (2024). Sosialisasi Kurikulum Merdeka pada pembuatan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *JMM-Jurnal Masyarakat Merdeka*, 7(2), 114–120.
- Indriani, Y., Yudistira, D. A., Refa'i, A. S., Dewi, N. T., & Mayang, T. S. I. (2024). Pendidikan Karakter Melalui Media Film Nussa Dan Rara. *Journal of Human And Education*, 4(4), 380–382. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1275>
- Irawan, M. F., Rizky, N., Latifah, A., Sunan, U. I. N., Yogyakarta, K., Raden, U. I. N., & Palembang, F. (2023). *Exploring Islamic Character Values in Nussa The Movie : Relevance and Implementation in Islamic Education*. 3(2), 197–210.
- Kardi, Mubarock, W. F., & Alfahad, M. F. (2023). ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA SERTA IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP. *Jurnal Pendidikan: Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran*, 3(2 November), 85–95. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/triangulasi/article/view/7629/4480>
- Kirani, C., Sriwijayanti, R. P., & Saila, N. (2025). Pengaruh Penerapan Metode Peer Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PPKn Materi Bentuk dan Kedaulatan Negara.(Studi Pada SMP Nurul Islam Kota Probolinggo). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 15(1), 8–12.
- Kurniawati, E. (2023). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN METODE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BERBANTU VIDEO ANIMASI NUSSA DAN RARA DALAM PEMBELAJARAN PPKN KELAS 1A MI MA'ARIF GEDANGAN KABUPATEN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023*.

- Kurniawati, R. (2024). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Birrul Walidain dan Takrimul Aulad dalam Film Animasi Nussa dan Rara* (Vol. 1, Issue 1) [Universitas Islam Sultan Agung]. <https://ejournal.cendekianusantara.com/cendekia/article/view/2/2>
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (F. Annisya & Sukarno (eds.)). Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Lickona, T. (2016). *Battling Pornography: The Power of Media Literacy and Character Development*. https://www.researchgate.net/publication/268077357_Eleven_Principles_of_Effective_Character_Education/link/59aee4b6aca2720370735ac0/download?_tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnN0UGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIiwicGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIn19
- Mahmud, A. (2017). *Tuntunan dan Kisah-Kisah Teladan: Berbakti kepada Orang Tua*. Hikam Pustaka.
- Mulyani, Z., Mardiana, T., & Triana, P. (2022). ANALISIS NILAI MORAL DALAM SERIAL ANIMASI NUSSA RARA DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN PPKn DI SEKOLAH DASAR. 16(2), 216–223. <https://doi.org/10.30595/jkp.v16i2.13362>
- Nuraini, V. (2022). PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL (FILM NUSSA DAN RARA) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PPKn KELAS III DI SD NEGERI 50 KOTA BENGKULU. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Rahayu, A. S. (2017). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Bumi Aksara.
- Rulyansah, A., & Hasanah, U. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik berdasarkan Brain based Learning. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 40–57.
- Rulyansah, A., Hasanah, U., & Wardana, L. A. (2017). *Model Pembelajaran Brain based Learning Bermuatan Multiple Intelligences*. LPPM IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi.
- Saila, N. (2022). Analisis Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi (HOTS) Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Menyelesaikan Masalah Statistik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 288–293.
- Saila, N., Jannah, F., Isyuniandri, D., & Sulianti, A. (2023). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 3444–3451.
- Sandhy, Y. K. (2019). *REPRESENTASI BIRRUL WALIDAIN DALAM SERIAL ANIMASI NUSSA DAN RARA DI AKUN YOUTUBE NUSSA OFFICIAL*. UIN Sunan Kalijaga.
- Shoffa, S., Subroto, D., Nasution, F., Astuti, W., Romadi, U., Cholid, F., Azhari, D., Hafidz, Kardi, J., Umar, R., & Gusmirawati. (2023). *Media Pembelajaran* (Sriwardona & R. Yani (eds.)). CV. Afasa Pustaka.
- Sinaga, D. (2023). *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN (Penelitian Kualitatif)* (Aliwar (ed.)). UKI PRESS.
- Sugiyono, P. D. (2019). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67, 18.
- Suhaili, A. (2023). MEMAHAMI KONSEP AL-QUR'AN TENTANG BIRRUL WALIDAIN : KEWAJIBAN DAN PENGHORMATAN KEPADA ORANGTUA DALAM ISLAM. 6(2), 243–

257.

- Sulianti, A., Hasanah, U., & Saila, N. (2024). Pengaruh perubahan kurikulum pendidikan terhadap motivasi belajar siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5), 6168–6176.
- Tanaka, A., Refariza, E., Andrias, Sawaludin, Sudirman, Andriani, N., Udin, T., Yahya, M., Munawaroh, M., & Rais, R. (2023). *Konsep & Model Pembelajaran Karakter* (Hasmah, F. Arsyansyah, & S. Pertiwi (eds.)). YAYASAN HAMJAH DIHA. [https://repositori.uin-alauddin.ac.id/23570/1/BUKU_konsep dan model pembelajaran karakter.pdf](https://repositori.uin-alauddin.ac.id/23570/1/BUKU_konsep%20dan%20model%20pembelajaran%20karakter.pdf)
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi/>
- Wati, S., & Satianingsih, R. (2025). PENERAPAN MEDIA FILM “NUSSA DAN RARA” PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA FASE A DI SDN SUMUR WELUT III/440 SURABAYA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01).
- Yunia, F. (2022). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara*. UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.